



**SEBARAN LOKASI DAN KARAKTERISTIK INDUSTRI  
KECIL RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN SEMARANG**

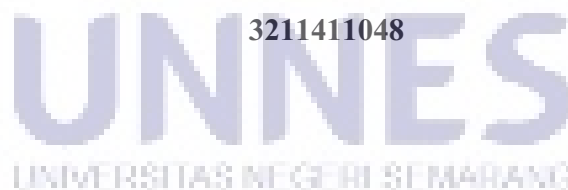
**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains**

**Disusun Oleh:**

**SHOHIBUDDIN**

**3211411048**



**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

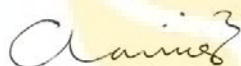
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

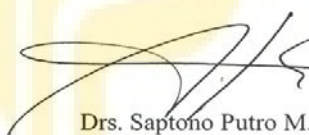
Tanggal : 16 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Pudji Hardati M.Si  
NIP 195810041986032001



Drs. Saptono Putro M.Si  
NIP 196312171988031002

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Mengetahui  
Ketua Jurusan

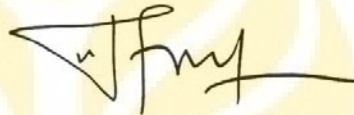
Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si  
NIP. 196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Februari 2017

Penguji I




Ariyani Indrayati S, Si. M, Sc  
NIP 197806132005012005

Penguji II



Drs Saptono Putro M. Si  
NIP.196312171988031002

Penguji III



Dr. Puji Hardati M. Si  
NIP.195810041986032001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dis. Moh. Solehatul Mustofa, MA  
NIP 19630802198803100

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Februari 2017

Shohibuddin  
NIM. 3211411048

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

*“Fainna ma’a ‘usri yusron (5) inna ma’a ‘usri yusron (6) fa idza farahta fanshob (7) wa ila robbika farghob (8).”*

Artinya : “Sesungguhnya selepas kesukaran itu kemudahan (5) Sesungguhnya selepas kesukaran itu kemudahan (6) Oleh karena itu apabila engkau telah selesai dari kegiatan-kegiatan hidupmu, maka usahakanlah kegiatan yang lain pula (7) Dan kepada Tuhanmu tumpukan perhatian dan minatmu (8).” Al-insyiroh 5-8)

- Bekerjalah seakan-akan engkau hidup abadi dan beribadallah seakan-akan engkau akan mati besok (H.R Bukhori).

### Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

1. Ayahku Sumindar dan Ibuku Solikhatus tercinta, terimakasih yang telah membesarkan penuh kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus.
2. Kakak-kakaku, M Ma’ruf, Lailatur Rohmah.
3. Keponakanku M. Wafi Syarofa Miftakhul Munif dan Nabilah Kamilah.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, semangat, kritik, dan saran kepada penulis. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat, bapak / ibu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fatkhurrohman, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama kuliah.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
3. Dr. Tjaturahono Budi Santoso M.Si., selaku Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Puji Hardati M.Si, Dosen Pembimbing I, Drs Saptono Putro, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing mengarahkan dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen Penguji Utama Ariyani indrayati S,Si.M,Sc yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Wahyu Setyaningsih ST.MT selaku dosen wali yang sabar membimbing penulis.

7. Kepala Kecamatan Susukan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan data inventarisasi industri kecil rumah tangga.
8. K.H Al Mammukhin Kholid dan Nyai Hajah Istighfaroh Spd. MPd beserta Keluarga besar Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al asror yang telah menjadi tempat tinggal selama menuntut ilmu agama dan memberi motivasi.
9. Teman-teman Geografi angkatan 2011 yang telah memotivasi dan menjadi tempat *sharing* yang menyenangkan.
10. Responden yang telah bersedia memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian.
11. Seluruh pihak terkait yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun metodologinya karena segala keterbatasan dan kekurangan yang ada pada diri penulis. Maka semua saran dan kritik dari pembaca sangatlah diharapkan untuk masukan bagi penelitian di masa-masa akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 23 Februari 2017

Shohibuddin  
NIM.3211411048

## SARI

**Shohibuddin, 2016.** *Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 143 halaman. Pembimbing I Dr. Puji Hardati, M.Si, Pembimbing II, Drs. Saptono Putro M.Si.,

**Kata Kunci: Sebaran Keruangan, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan**

Industri kecil rumah tangga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja pada daerah sekitar industri itu sendiri. Masalah keberadaan Industri ini adalah rendahnya penyerapan tenaga kerja dan rendahnya upah tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Sebaran industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, lokasi sumber bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran industri, 2) Karakteristik modal industri kecil rumah tangga 3) Tingkat penyerapan tenaga kerja 4) Kontribusi pendapatan sumbangan dari industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 313 unit industri. Penelitian ini menggunakan *porposional random sampling* 31 unit industri, yaitu sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subyek dari masing – masing wilayah . Variabel penelitian adalah lokasi industri, lokasi asal bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran, jumlah angkatan kerja, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil rumah tangga, pendapatan dari industri kecil rumah tangga, pendapatan sampingan, pendapatan anggota rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode survei, dokumentasi dan wawancara. Alat pengumpul data menggunakan GPS dan instrumen. Analisis data dengan cara deskriptif presentase, rumus penyerapan tenaga kerja rumus pendapatan keluarga.

Hasil penelitian yaitu sebaran lokasi industri kecil rumah tangga memiliki pola mengelompok. Lokasi sumber bahan baku berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Lokasi pemasaran industri kecil rumah tangga menjangkau sampai ke luar kota yaitu kota Semarang, Boyolali, Salatiga, Surabaya, Jakarta, Sumatera dan Kalimantan. Modal pengusaha berasal dari koperasi, pinjaman keluarga dan modal sendiri. Rata rata modal pengusaha adalah Rp 2.394.000,00. Rata rata tenaga kerja yang terlibat adalah 3 orang, sistem kerja yang di gunakan adalah harian. Bahan baku yang digunakan adalah tepung terigu, kedelai, jagung, singkong, mahoni, bambu dan kain. Hasil dari produksi berupa keripik, kerajinan dari bambu, mebel, keripik, warning, kerupuk dan produk tekstil. Cara pemasaran produk industri oleh pengusaha industri kecil rumah tangga dilakukan secara langsung (3,23%), tidak langsung (6,46%) dan keduanya (90,31%). Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Susukan sebesar 5%. Pendapatan dari usaha industri kecil rumah tangga rata-rata perbulan sebesar Rp.4.200.000,00. Pengeluaran rata-rata perbulan menghabiskan Rp.2.850.000,00 dengan rata-rata pendapatan keluarga Rp. 5.464.000,00/bulan. Kontribusi industri kecil rumah tangga sebesar 75% terhadap pendapatan keluarga.

Simpulan yang dapat diambil adalah industri kecil rumah tangga tersebar di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Susukan, penyerapan tenaga kerja tergolong rendah karena sebagian besar masyarakat masih bekerja pada sektor pertanian. Saran yang diberikan ialah sebaiknya pengusaha memberikan upah sesuai dengan upah minimum kabupaten, Pengusaha sebaiknya membentuk kelompok asosiasi pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat menjangkau daerah yang luas, pengusaha sebaiknya mengikuti pelatihan - pelatihan yang diadakan oleh dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang.



## ***ABSTRACT***

**Shohibuddin, 2016.** *Spatial Distributions of Small Home Industries in Susukan District, Semarang Regency.* Final Project. Geography Department, Faculty of Social Science. Semarang State University. 143 pages. Advisor I, Dr. Puji Hardati, M.Si, Advisor II, Drs. Saptono Putro, M.Si.

**Keywords: Spatial Distributions, Labor Absorptions, Incomes**

A small home industry is a sector which can absorb labors around the industries. Problems of the industrial existence are the low of labors' absorption and cost. This research aims to describe: 1) The distribution of small home industries including the location of the industries, the source of raw materials, and the range of industries' marketing, 2) The characteristic of small home industries capital, 3) The labor absorption rate, 4) The contribution of the income of the small home industries to the family income.

The population of the research is 313 small home industries in Susukan District, Semarang Regency. This research uses proportional random sampling. 31 industries are a sample which aims to obtain a representative sample in each area which is determined that it is proportional to the subjects of each area. The variables of the research are the location of the industries, the source of raw materials, the range of industries' marketing, the quantity of the workforce and the labor involved in the small home industries, the income of the small home industries, part timers, and members of family. The research method is survey, documentation, and interview. In collecting data, it uses GPS and instruments. Then, it is analyzing by descriptive percentage, formula of labor absorption, and formula of family income.

The research result is the location distribution of the small home industries is cluster. The raw material sources are obtained from local and import sources. For the range of marketing, the small home industry marketing extends to out of town even out of island such as Semarang City, Boyolali, Salatiga, Surabaya, Jakarta, Sumatera, and Kalimantan. The capital of the small home industries comes from cooperation, family loans, and personal capitals. The average of the capital is Rp 2.394.000,-. The average of the labors involved in the small home industries is 3 labors. The system of the work is daily work. The raw materials are wheat flour, soybeans, corns, cassavas, mahogany, bamboos, and fabrics. The products which are produced are chips, bamboo crafts, furniture, fried corn, and textile products. The marketing method is done directly (3,23%), indirectly (6,46%) and both (90,31%). The labors absorption in Susukan District is 5%. The average of the income from the small home industries is Rp 4.200.000,- per month. The average outcome per month is Rp 2.850.000,- with the average of the family income Rp 5.464.000 per month. Contribution the small home industries are 75% for income family.

In conclusion, the small home industries are spatially distributed in the entire village in Susukan District. The labors absorption is categorized low because most of the society still works in the agriculture sector. The given suggestion is it is better if the labors are earned based on the regency minimum wage. Besides, the owners create a marketing association in order to extend the product marketing to the broader range. Last, it is better if the owners participate in some workshops held by industrial and trade department, cooperation, and UMKM in Semarang Regency.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>PRAKATA .....</b>	vi
<b>SARI .....</b>	viii
<b>ABSTRACK .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR ...</b>	11
2.1 Pengertian Industri.....	11
2.2 Pengertian Industri Kecil Rumah Tangga .....	12
2.3 Penggolongan Industri dan Industri Kecil Rumah Tangga .....	13
2.4 Sebaran Keruangan Industri .....	16
2.5 Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga .....	21
2.6 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2.7 Pendapatan Keluarga .....	25
2.8 Penelitian Yang Relevan .....	26
2.9 Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	35
3.1 Lokasi Penelitian .....	35
3.2 Populasi Penelitian .....	35
3.3 Sampel Penelitian .....	35
3.4 Variabel Penelitian .....	37
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	43
1. Metode Pengukuran Lapangan .....	43
2. Metode Observasi Lapangan .....	44
3. Metode Dokumentasi.....	44
4. Metode Angket .....	45
5. Metode Studi Kepustakaan .....	46

3.6	Alat Pengumpul Data .....	46
1.	GPS ( <i>Global Position Sytem</i> ) .....	46
2.	Instrumen Penelitian .....	46
3.7	Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	55
4.1.1	Kondisi Fisik Kecamatan Susukan.....	55
1.	Letak Astronomis.....	55
2.	Letak Geografis .....	55
3.	Letak Administratif.....	56
4.	Penggunaan Lahan.....	58
4.1.2	Sarana Fisik di Kecamatan Susukan .....	61
4.1.3	Kondisi Demografi Kecamatan Susukan .....	65
1.	Jumlah Penduduk.....	66
2.	Komposisi Penduduk.....	66
4.1.4	Sebaran Lokasi Industri Kecil Rumah Tangga .....	71
4.1.5	Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga.....	74
1.	Sumber Daya Manusia.....	74
2.	Modal Keuangan.....	80
3.	Aspek Modal Fisik.....	83
4.	Modal Sosial .....	91
5.	Modal Alam .....	93
4.1.6	Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Susukan .....	101
4.1.7	Kontribusi Industri Kecil Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga.....	103
1.	Pekerjaan Keluarga Industri Industri Kecil Rumah Tangga	103
2.	Pendapatan Pokok dan Pendapatan Sampingan Keluarga Industri Kecil Rumah Tangga .....	105
3.	Pendapatan Keluarga Industri Kecil Rumah Tangga.....	107
4.	Pengeluaran Bulanan Pengusaha .....	109
4.2	Pembahasan .....	111
5.	Sebaran Keruangan Industri Kecil Rumah Tangga .....	111
6.	Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga .....	112
7.	Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga ...	116
1.	Kontribusi Industri Kecil Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>118</b>
5.1	Simpulan.....	118
5.2	Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan.....	26
Tabel 3.1	Data Populasi Dan Sampel industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	37
Tabel 3.2	Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal.....	46
Tabel 4.1	Penggunaan Lahan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 ....	57
Tabel 4.2	Sarana Perekonomian Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	60
Tabel 4.3	Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	61
Tabel 4.4	Banyaknya Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	62
Tabel 4.5	Banyaknya Fasilitas Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	63
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin, Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	64
Tabel 4.7	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	65
Tabel 4.8	Lapangan Usaha Yang Paling Banyak Menyerap Tenag Kerja di kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	66
Tabel 4.9	Penduduk Umur 5 Th Keatas Menurut Pendidikan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	67
Tabel 4.10	Penduduk Umur 5 Th Keatas Menurut Pendidikan dan Desa/ Kelurahan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	68
Tabel 4.11	Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	69
Tabel 4.12	Sebaran Industri Kecil RumahTangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	70
Tabel 4.13	Sebaran Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan	

	Susukan Yang di Teliti .....	73
Tabel 4.14	Pendidikan Pengusaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	74
Tabel 4.15	Umur Pengusaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	75
Tabel 4.16	Tenaga Kerja Yang di Rekrut Apabila Terjadi Kekurangan Tenaga Kerja Tetap Tahun 2015 .....	76
Tabel 4.17	Upah Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	77
Tabel 4.18	Model Pengupahan kepada Kerabat dan Keluarga Yang Membantu Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	78
Tabel 4.19	Asal / Sumber Modal Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	79
Tabel 4.20	Besaran Modal Investasi Awal Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	80
Tabel 4.21	Besaran Modal Belanja Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga Tahun 2015 .....	81
Tabel 4.22	Besaran Modal Operasional Industri Kecil Rumah Tangga Di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	82
Tabel 4.23	Kepemilikan Kegiatan Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	82
Tabel 4.24	Lokasi Industri Berdasarkan dengan Tempat Tinggal di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	83
Tabel 4.25	Kepemilikan Alat Produksi Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	84
Tabel 4.26	Kepemilikan Alat Transportas Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	84
Tabel 4.27	Alat Komunikasi Yang Dimiliki Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susuka Tahun 2015 ...	85
Tabel 4.28	Alat Transportasi Pemasaran Industri Kecil Rumah	

	Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	86
Tabel 4.29	Kepemilikan Alat Transportasi Pemasaran Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	86
Tabel 4.30	Nominal Alat Produksi Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	87
Tabel 4.31	Kepemilikan Alat Komunikasi Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	88
Tabel 4.32	Nominal Kepemilikan Alat Transportasi Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	89
Tabel 4.33	Total Nominal Kepemilikan Alat Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	90
Tabel 4.34	Organisasi yang Diikuti Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	90
Tabel 4.35	Peminjaman Apabila Terjadi Kekurangan Modal Industri Kecil Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	91
Tabel 4.36	Bahan Baku Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	92
Tabel 4.37	Cara Perolehan dan Asal Bahan Baku Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	94
Tabel 4.38	Cara Pemasaran Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	95
Tabel 4.39	Jangkauan Pemasaran Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	96
Tabel 4.40	Daerah Jangkauan Pemasaran Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	98
Tabel 4.41	Kebutuhan Panas Matahari Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	99
Tabel 4.42	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	100

Tabel 4.43	Pekerjaan Pokok dan Sampingan Pengelola Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	104
Tabel 4.44	Pengelola Industri Kecil rumah Tangga yang Memiliki Pekerjaan Sampingan di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	104
Tabel 4.45	Pekerjaan Suami atau Istri yang Bukan Menjadi Pengelola Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	105
Tabel 4.46	Pendapatan Pengusaha dari Aktivitas Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	106
Tabel 4.47	Pendapatan Sampingan Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	106
Tabel 4.48	Pendapatan Suami atau Istri yang Bukan Menjadi Pengelola Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	107
Tabel 4.49	Pendapatan Keluarga Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	108
Tabel 4.50	Pengeluaran Harian Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015 .....	109
Tabel 4.51	Struktur Pengeluaran Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Peneliti sedang mengambil Ttiti Koordinat Industri Batako di Desa Bakalrejo .....	42
Gambar 3.2 Peneliti Sedang Mengisi Angket Pada Industri Kerupuk Bawang di Desa Susukan .....	43
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Susukan.....	55
Gambar 4.2. Peta Penggunaan Lahan .....	58
Gambar 4.3. Peta Sebaran Industri Kecil Rumah Tangga .....	71
Gambar 4.4 Peta Asal Bahan Baku Industri Kecil Rumah Tangga .....	93
Gambar 4.5 Peta Jangkauan Pemasaran industri Kecil Rumah Tangga.....	97





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	119
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Dinas .....	133
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian .....	135
Lampiran 4 Identitas dan Alamat Responden Penelitian .....	136
Lampiran 5 Pendidikan Usia Pengusaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga .....	137
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	138
Lampiran 7 Tabulasi Basis Data Instrumen Penelitian .....	139



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan industri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kualitas yang lebih baik. Kuncoro (2007:7) mengatakan bahwa pembangunan industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang dianggap mampu dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup. Industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor - sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Produk-produk industri selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih tertarik dalam bidang industri karena sektor ini memberikan marjin keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil industri juga lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, tidak terlalu bergantung pada alam semisal musim (Dumairy dalam Zamrowi, 2007:1).

Industri mampu memberikan nilai tambah melalui proses pengolahan, sehingga sektor industri pengolahan diyakini memiliki peranan yang mampu memimpin sektor industri secara umum (Zamrowi 2007:1). Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai tujuan fisik saja. Perkembangan sektor industri mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berbasis pada sektor agraria menjadikan sektor industri sebagai pertumbuhan ekonomi mampu memimpin sektor sektor lain (Putra, 2012: 43).

Peran sektor industri tidak boleh dikesampingkan (Nugroho 2013:5). Industri memiliki peran cukup penting dalam struktur perekonomian Indonesia Terhadap PDB ( Produk Domestik Bruto), sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB. Pada tahun 2009 menyumbang Rp1.599.073,1 miliar, kondisi tersebut terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 industri pengolahan mampu menyumbang Rp 2.152 592,9 miliar. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar pada PDB dari pada sektor lain seperti pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; perdagangan, hotel, dan restoran; dan bangunan (BPS, 2014:214).

Kontribusi industri pengolahan dalam bidang ketenagakerjaan ialah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sejalan dengan peningkatan kontribusinya terhadap PDRB (Produk Domestik Regional

bruto), sektor industri memiliki tren peningkatan berbanding lurus dengan peningkatan kontribusinya terhadap PDRB. Meskipun penyerapan tenaga kerja pada sektor industri lebih besar dari sektor pertanian; perkebunan; kehutanan ;dan perikanan, perdagangan; rumah makan dan akomodasi; dan jasa kemasyarakatan; sosial; dan perumahan, sektor industri memiliki kontribusi yang cukup besar (BPS, 2013 :529).

Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi lokasional dan daya dukung fisik yang cukup memadai untuk pengembangan industri, karena berada dilalui jalur-jalur yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Jawa Tengah yaitu Yogyakarta, Solo dan Semarang yang sering di singkat dengan akronim jalur JOGLOSEMAR (Hardati, 2015:75). Wilayah ini mengalami perubahan yang pesat, disamping menjadi lokasi konsentrasi industri, juga memiliki sentra pertanian yang hasilnya selain untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat juga dikonsumsi oleh penduduk di wilayah sekitarnya. Selain itu, kedudukannya menjadi salah satu wilayah *hinterland* Kota Semarang ibukota Provinsi Jawa Tengah (Hardati, 2014:4). Lokasi ini sangat menguntungkan wilayah Kabupaten Semarang dalam hal distribusi produksi kegiatan perekonomian atau keterkaitan pada pasar yang lebih luas. Demikian pula besarnya penduduk Kota Semarang juga dapat menjadi pasar potensial bagi produk-produk dari Kabupaten Semarang, sehingga terdapat banyak peluang bagi wilayah ini khususnya pada sektor industri (BPS, 2012:185).

Sektor industri di Kabupaten Semarang memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam menyerapan tenaga kerja. Persentase penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan cukup banyak yaitu sebesar 22,25% dari seluruh penduduk yang bekerja pada tahun 2015. Sektor industri ini menempati posisi kedua setelah sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan yang memiliki Persentase 35,89% dalam menyerap tenaga kerja. Sedangkan sektor lainnya kurang dari 15% dalam menyerap tenaga kerja (BPS, 2014:324).

Pembukaan kawasan industri di Kabupaten Semarang telah berpengaruh besar terhadap keberadaan industri. Berdasarkan klasifikasi jumlah tenaga kerja industri di Kabupaten Semarang memiliki industri rumah tangga, industri kecil menengah dan industri besar. Keberadaan industri tersebar di berbagai Kecamatan. Industri di Kabupaten Semarang di dominasi oleh industri kecil rumah tangga. Berkembangnya industri rumah tangga dan menengah di Kabupaten Semarang disebabkan karena faktor tingginya penerimaan masyarakat terhadap pembangunan industri, dukungan aksesibilitas, ketersediaan lahan untuk industri serta dukungan pemerintah. Selain itu, industri yang termasuk industri kecil menengah juga mengalami perkembangan (BPS, 2012:186).

Keberadaan industri rumah tangga di kecamatan Susukan menunjukkan perkembangan yang pesat. Industri kecil rumah tangga yang mencapai 1.067 pada tahun 2014 tentu berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga

kerja merupakan seberapa besar kemampuan suatu sektor produksi dalam memperjalkan tenaga kerja (Hardati, 2013:227). Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan hasil industri tersebut. Pendapatan pada dasarnya adalah kenaikan laba. Laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Secara singkat, pendapatan dapat diartikan sebagai *inflow of assets* dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa (Theodurus dalam Rahmat, 2012:69).

Potensi strategis industri rumah tangga di Kecamatan Susukan perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk melakukan pengembangan sektor industri dan pembukaan unit-unit industri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Perlu dilakukan tinjauan geografi dengan pemetaan distribusi spasial/keruangan dan kewilayahan. Sebaran keruangan industri merupakan aspek keruangan berupa lokasi persebaran dan perkembangan industri baik berupa titik-titik, garis-garis atau areal-areal pada permukaan bumi yang ditunjukkan dalam bentuk peta (Yunus, 2010:40).

Geografi industri merupakan bagian dari geografi ekonomi antara lain mengkaji tentang lokasi industri, serta karakteristik faktor geografis lokasi ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, sumber daya tenaga meliputi tenaga air atau tenaga listrik sebagai penggerak mesin pabrik, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi (Daldjoeni, 1992:58).

Penentuan lokasi industri mengutamakan aspek geografis yang mempunyai aspek pengaruh besar dalam penentuan lokasi industri, karena berpegang pada aspek kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan yang bertujuan untuk maksimalisasi ongkos penjualan. Penentuan lokasi suatu industri pada dasarnya bertujuan untuk mencari keuntungan maksimum dengan jalan menekan biaya masukan. Biaya masukan ini meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya produksi dan biaya distribusi. Karena itu, perlu adanya pertimbangan dari berbagai faktor orientasi tersebut, apabila seseorang dalam penentuan lokasi salah maka akan menyebabkan kerugian yang berkelanjutan. Umumnya, faktor orientasi mengacu pada bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pasaran yang merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan lokasi industri. Dasar orientasi keputusan tersebut terutama ditekankan kepada biaya transportasi yang rendah dan kemudahan memperoleh bahan baku (Sumaatmadja, 1981:129).

Kondisi industri kecil rumah tangga masih terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Keberadaan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan selain dapat menunjang perekonomian dan pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang juga sebagai sumber mata pencaharian sebagian penduduk karena memberikan pendapatan tambahan maupun penghasilan pokok bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah di daerah pedesaan. Demikian pula dari aspek keruangan juga perlu diketahui tentang sebaran keruangannya, agar industri kecil rumah tangga yang berbasis di

pedesaan dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, keberadaan industri kecil rumah tangga di kecamatan Susukan perlu di kaji dan dideskripsikan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”. Pemilihan judul tersebut didasari belum adanya pemetaan lokasi industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan. Selain itu karakteristik industri kecil rumah tangga belum ada yang melakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sebaran lokasi industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan?
2. Bagaimana Karakteristik modal industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan?
3. Seberapa besar penyerapan tenaga kerja industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan?
4. Seberapa besar kontribusi pendapatan rumah tangga industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang bertemakan geografi industri ini adalah sebagai berikut.



1. Mengetahui sebaran lokasi industri kecil rumah tangga Kecamatan Susukan
2. Mengetahui karakteristik modal industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan
3. Mengetahui besaran penyerapan tenaga kerja industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan
4. Mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi masyarakat, akademisi dan pemerintah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang geografi industri dan pembangunan wilayah. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sektor industri.

##### **2. Secara Praktis**

Sebagai informasi berupa kelengkapan data-data industri bagi masyarakat, Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA) dan alat bantu bagi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM dalam merumuskan kebijakan. Sebagai alat bantu bagi Dinas Perindustrian dan

Perdagangan dalam merumuskan kebijakan yang mengarah pada pengembangan sektor industri kecil rumah tangga.

### 1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan arti dan demi tujuan terciptanya sebuah kesepakatan akan makna, cara pandang, dan anggapan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul “Sebaran Lokasi dan Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang” maka diperlukan batasan pengertian dengan penjabaran sebagai berikut.

#### 1. Sebaran Keruangan

Hardati (2010:43) menjelaskan bahwa definisi sebaran keruangan atau yang juga sering disebut sebagai distribusi keruangan ialah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi yang secara visual dapat digambarkan berupa titik menyebar, mengelompok atau acak. Persebaran fenomena geosfer tersebut antara satu tempat dengan tempat yang lain menunjukkan adanya perbedaan karakteristik tertentu.

#### 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Hardati (2013:227) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah seberapa besar kemampuan suatu sektor produksi dalam memperkerjakan tenaga kerja. Penduduk yang terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Dalam penelitian ini penyerapan tenaga yang dimaksud adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan.

### 3. Industri Kecil Rumah Tangga

Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: 1) Industri rumah tangga, memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang, 2) Industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, 3) Industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, 4) Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih (BPS, 2015:232). Industri yang di maksud dalam penelitian ini adalah unit industri kecil rumah tangga yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 19 orang berada di Kecamatan Susukan.

### 4. Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga

Suatu analisis terhadap kondisi keruangan industri yang berada di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Analisis keruangan diperlukan dalam rangka mengetahui kondisi keruangan industri tersebut memiliki pola tertentu. Sedangkan penyerapan tenaga kerja yang dimaksud adalah seberapa besar sektor industri mampu menyerap tenaga kerja. Seberapa besar kontribusi industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga pengusaha. Maksud dari judul penelitian ini adalah kajian yang menganalisis tentang pola keruangan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan apakah memiliki pola keruangan acak, tersebar atau mengelompok. Sedangkan karakteristik industri kecil rumah tangga yang dianalisis meliputi modal sumber daya manusia, modal finansial, modal fisik, modal sosial dan modal alam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

Skripsi yang berjudul “Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang” ini peneliti tinjau dari pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir sebagai berikut.

#### 2.1 Pengertian Industri

Kata industri diambil dari Bahasa Latin *Industria* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai buruh atau penggunaan tenaga kerja yang terus menerus. Dalam bahasa Inggris masih digunakan kata sifat *Industrious* yang artinya kerja keras atau rajin, sedangkan di Perancis kata *Industrie* dipakai untuk menunjukkan semua kegiatan pengolahan dalam memproduksi barang kebutuhan, dan di Jerman istilah *Industrie* hanya digunakan terbatas bagi usaha pengolahan yang dilakukan secara besar-besaran dengan menggunakan mesin-mesin modern (Abdurachmat dan Maryani, 1997:27).

Berdasarkan UU RI No 5 Tahun 1984 (<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/178/175>.Di unduh 13 april 2015) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), mendefinisikan industri sebagai usaha yang melakukan kegiatan merubah

bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (BPS, 2002:239).

Industri dari sudut pandang geografi adalah industri sebagai suatu sistem, yang merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Subsistem fisis meliputi lahan, bahan baku, energi, iklim dengan proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia meliputi tenaga kerja, teknologi, tradisi, politik, pemerintahan, transportasi, komunikasi, konsumen dan pasar. Relasi, asosiasi dan interaksi komponen tersebut dalam satu ruang merupakan bidang pengkajian geografi (Sumaatmaja, 1981:179).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian industri adalah suatu aktivitas ekonomi yang memiliki ciri khas secara geografis yang memproduksi bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna lebih tinggi bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

## **2.2 Pengertian Industri Kecil Rumah Tangga**

Badan Pusat Statistik Semarang memberikan definisi bahwa industri Kecil rumah tangga adalah perusahaan atau industri pengolahan yang menggunakan atau mempunyai tenaga kerja sebanyak 1- 19 orang (BPS, 2002:56). Industri kecil rumah tangga adalah rumah usaha produk barang dengan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah dan tenaga kerja berasal dari anggota kerabat sendiri dan masyarakat sekitar. Begitu juga

pimpinan, pemilik atau pengelola industri ini merupakan kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang dipercaya. Kriteria-kriteria suatu usaha dikatakan sebagai industri rumah tangga yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan industri dilakukan pada rumah tangga.
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari 19 orang.
3. Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga alat semi otomatis (Abrianto, 2012:37).

### **2.3 Penggolongan Industri dan Industri Kecil Rumah Tangga**

Klasifikasi atau penggolongan industri sangat beraneka ragam, karena banyak hal atau aspek yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menggolongkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan. Antara dinas atau kantor dalam menggolongkannya juga berbeda, tergantung kepentingan masing-masing. Berikut ini penggolongan industri dari beberapa lembaga dan para ahli.

#### **2.3.1 Klasifikasi Industri Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/MI/1986 yang Dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan.**

1. Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri kimia dasar merupakan industri yang memerlukan modal besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Contoh dari industri kimia dasar adalah industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil.

## 2. Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE)

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin – mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Contoh dari industri ini adalah mesin traktor, mesin hueler, dan mesin pompa.

## 3. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Contoh dari industri ini adalah sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obatobatan, dan pipa.

## 4. Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

## 5. Industri Pariwisata

Industri ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa wisata seni dan budaya, wisata pendidikan, wisata alam, dan wisata kota. Bentuknya bisa berupa: wisata seni dan budaya (misalnya: pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya: peninggalan, arsitektur, alat-alat

observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya: pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan).

**2.3.2 Badan Pusat Statistik (BPS, 2012:34) menggolongkan industri Berdasarkan tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi tiga.**

1. Industri rumah tangga merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja antara satu sampai empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Yang termasuk dalam kategori ini adalah industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
2. Industri kecil, yaitu industri yang memperkerjakan lima sampai sembilan belas orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, dan tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya industri genteng, industri batu bata industri pengolahan rotan dan industri mebel.
3. Industri sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki ketrampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.



**2.3.3 Kristanto (2004 : 209) membagi industri berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi tiga.**

1. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain.
2. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen
3. Industri kecil, yaitu industri yang memproduksi barang – barang kebutuhan sehari hari.

Kaitan penggolongan industri di atas bahwa industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan termasuk ke dalam penggolongan industri yang dimaksud oleh BPS karena jumlah tenaga kerja pengusaha industri kecil rumah tangga antara satu sampai empat pekerja dan lima sampai 19. Selain itu jenis industrinya meliputi industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, mebel, batako dan konveksi.

**2.4 Sebaran Keruangan Industri**

Sebaran atau distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Pengertian tentang sebaran keruangan adalah persebaran gejala-gejala fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi, dimana

distribusi atau penyebarannya berbeda antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Gejala geografi baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun sosial tersebar luas di permukaan bumi, namun penyebaran gejala tersebut tidaklah merata di semua tempat. Dengan memperhatikan persebaran gejala geografi di permukaan bumi, maka kita dapat mengungkap kemungkinan persebaran fenomena geosfer pada masa yang akan datang. Penggunaan prinsip distribusi atau persebaran selanjutnya dapat di gunakan acuan untuk mengetahui persebaran fenomena geosfer pada masa kini (Plengdut 2012 : 34).

Pengertian spasial dari pandangan geografi adalah pengertian yang bersifat *rigid*, yakni segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiadi dkk, 2009:50). Spasial berarti keruangan, istilah ruang (*space*) dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Yunus, 2010:45).

Sebaran objek kajian dalam penelitian ini adalah sebaran kenampakan lokasi industri dan sebaran kenampakan linear atau gejala yaitu sebaran jenis-jenis industri kecil rumah tangga yang ada di Kecamatan Susukan. Kenampakan lokasi persebaran jenis-jenis industri disimbolkan dengan titik. Pengumpulan data spasial atau ruang yang terdiri dari data titik (*point*) dan data bidang (*areal data*) tersebut diperoleh dari hasil lapangan menggunakan GPS dan kemudian diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan program *Arc GIS 10* ( Juhadi 2010 : 56)

Hardati (2010:43) menjelaskan bahwa definisi sebaran keruangan atau yang juga sering di sebut sebagai distribusi keruangan ialah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi yang secara visual dapat digambarkan berupa titik menyebar, mengelompok atau acak. Persebaran fenomena geosfer tersebut antara satu tempat dengan tempat yang lainya menunjukkan adanya perbedaan karakteristik tertentu.

Lokasi merupakan letak dari suatu objek (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988:415). Dalam kajian geografi lokasi merupakan suatu konsep geografi yang dapat menunjukkan posisi suatu tempat, benda atau gejala di permukaan bumi. Lokasi dalam ruang atau spasial terdiri dari lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisi menurut garis lintang dan garis bujur (letak astronomis). Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu tempat yang bersangkutan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmaja, 1998:118). Jadi, lokasi relatif ini ditinjau dari posisi suatu tempat atau terhadap kondisi wilayah-wilayah yang ada disekitarnya.

Persebaran lokasi industri dapat ditinjau dari lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ke tempat lain di permukaan bumi. Untuk memperhitungkan karakteristiknya lebih jauh lagi, harus diketahui tentang lokasi relatifnya (Santoso, 2006:9).

Pemilihan lokasi industri pada dasarnya bertujuan untuk mencari keuntungan maksimum dengan jalan menekan biaya masukan. Biaya masukan ini meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya produksi dan biaya distribusi. Karena itu, perlu adanya pertimbangan dari berbagai faktor orientasi, apabila penentuan lokasi salah maka akan menyebabkan kerugian yang terus menerus. Umumnya, faktor orientasi mengacu pada bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pasaran yang merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan lokasi industri. Dasar orientasi keputusan tersebut terutama ditekankan kepada biaya transportasi yang rendah (Sumaatmadja, 1981:129).

Hoover dalam teorinya tentang lokasi kegiatan ekonomis mengatakan bahwa lokasi pabrik atau perusahaan dapat didirikan dititik bahan mentah ataupun dititik pasar (Daldjoeni, 1992:72). Menurut Alfred Weber dalam teorinya yang disebut dengan segitiga bobot, bahwa untuk menentukan lokasi suatu industri dipengaruhi oleh biaya angkutan, bahan dasar dan upah. Isi pokok teori Weber pada dasarnya lokasi industri dipilhkan di tempat-tempat yang biayanya paling minimal (Weber, 1993:21 dalam Rochman, 2005:16).

Lokasi penyebaran industri ke suatu daerah harus sesuai dengan kondisi geografi daerah yang bersangkutan untuk pengaturan spasial dalam rangka memelihara lingkungan hidup yang tepat dan serasi. Kondisi geografi menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan kondisi fisiknya. Gejala geografis suatu daerah yang akan dijadikan lokasi industri harus

mempunyai kemampuan sebagai penunjang kegiatan industri tersebut, selain harus memperhatikan unsur tenaga kerja, bahan baku, pasaran, pengembangan wilayah, dan pelestarian lingkungan (Sumaatmadja, 1998:185).

Persebaran lokasi industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan program *Arc GIS 10*. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan aspek pengolahan data spasial serta proses-proses manipulasi data peta. Sistem Informasi Geografis (SIG) bermanfaat untuk mengidentifikasi sebaran lokasi industri kecil rumah tangga baik tersebar secara acak, terpusat atau mengelompok maupun merata atau teratur serta mengidentifikasi di daerah mana mereka cenderung berorientasi pada bahan baku, tenaga kerja, pasar, tempat pengolahan atau bersangkutan terhadap kondisi wilayah-wilayah lain disekitarnya dengan faktor alam atau faktor budaya. Selain itu juga mengidentifikasi daerah-daerah asal bahan baku dan jangkauan pemasaran produk industri kecil rumah tangga kepada konsumen. Sistem Informasi Geografis (SIG) pada dasarnya adalah suatu tipe informasi yang fokus pada penyajian dan analisis realitas geografis (Kuncoro, 2007:191).

Kajian sebaran keruangan industri di Kecamatan Susukan dalam penelitian ini adalah sebaran lokasi industri, sebaran asal bahan baku dan jangkauan daerah pemasaran. Sebaran keruangan industri kecil rumah tangga Kecamatan Susukan dapat ditinjau dari titik koordinat. Pengumpulan data spasial atau ruang yang terdiri dari data titik yaitu lokasi industri dan data

jangkauan pemasaran berasal dari hasil lapangan menggunakan GPS. Data tersebut diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan program *arc map 10*, setelah diolah untuk menentukan sebaran industri menggunakan teknik analisis tetangga terdekat. Adapun rumus tetangga terdekat adalah sebagai berikut (Bintarto dalam Hardati, 2014:66).

$$T = \frac{ju}{Jh}$$

Keterangan :

T = Indeks persebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata rata yang di ukur antara satu titik tetangga terdekat

Jh = Jarak rerata yang diperoleh andai kata semua titik

mempunyai pola acak yang dihitung dengan luas.

Hasil dari perhitungan rumus tersebut memiliki tiga klasifikasi. Klasifikasi yang pertama adalah menyebar apabila nilai indeks kurang dari 1. Klasifikasi yang kedua adalah mengelompok apabila nilai indeks sama dengan 1. Sedangkan klasifikasi yang ketiga adalah acak jika nilai indeks lebih dari 1.

## 2.5 Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga

Wibowo (2000:47) mengungkapkan bahwa modal merupakan unsur utama yang menjamin berdirinya dan berlangsungnya kegiatan produksi pada suatu industri. Modal diperlukan untuk mebiayai semua pengadaan sarana produk. Modal dapat juga diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Asal modal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam

untuk jangka waktu tidak tertentu. Modal pinjaman, adalah modal yang berasal dari luar, modal tersebut merupakan utang yang harus dibayar.

Hardati (2014: 29) menjelaskan bahwa modal dibedakan menjadi 5 yaitu modal alamiah (dalam bentuk sumber daya alam seperti tanah dan air), ekonomi atau finansial (dalam bentuk uang), manusia (dalam bentuk pendidikan dan keterampilan), fisik (cadangan makanan, ternak, mesin, jalan raya, sarana transportasi, pasar, sarana sanitasi, fasilitas air bersih, prasarana irigasi), dan modal sosial (dalam bentuk relasi sosial dan jaringan kerja). Modal didefinisikan sebagai bentuk modal, seperti modal sosial, modal fisik, modal manusia, dan modal finansial yang dimiliki dan digunakan untuk kehidupan individu atau rumah tangga atau untuk mempertahankan kesejahteraan materi pada tingkat kelangsungan hidup yang berbeda-beda. (Ellis dalam Saleh, 2014:27).

## **2.6 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi lain seperti bahan baku, tanah air dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggihpun mungkin tidak dapat berjaya tanpa ada campur tangan manusia. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Grafika 2003:2). Tenaga kerja adalah penduduk

dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi 2003:59). Pekerja adalah semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan atau kegiatan di sektor industri kecil. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Mantra 2003:224).

Penyerapan tenaga kerja apat dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenagakerja pasar secara bersama menentukan sutau tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenagakerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus,pendidikan,keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Don Bellante and Mark Janson : 2006:117).

Hardati (2007:8) mengungkapkan bahwa sebagian besar tenaga kerja industri kecil rumaha tangga di pedesaan yang terserap dalam lapangan kerja non pertanian merupakan tenaga kerja tidak terampil, pendidikan rendah dan biasanya berasal dari anggota keluarga sendiri. Oleh karena itu dalam perkembangan lapangan kerja non pertanian di pedesaan diprioritaskan pada jenis industri yang berteknologi sederhana, modal usaha kecil, dan bersifat padat karya. Sehingga jenis industri tersebut mudah untuk dikembangkan dan diusahakan oleh masyarakat



pedesaan. Jumlah tenaga kerja apabila diikuti dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan memberikan kekuatan pada industri rumah tangga.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Taufik dalam Rahmat 2012 : 69). Kaitannya dengan penyerapan tenaga industri maka dalam penelitian mengkaji tentang orang yang bekerja pada industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan di uraikan dengan bantuan Tabel distribusi frekuensi dan rumus. Rumus penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah rumus yang di ungkapkan oleh Hardati (2007:45).

$$PTK = \frac{\sum P}{\sum PK} \times 100\% \text{ Jiwa}$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan tenaga kerja.

$\sum P$  = Jumlah pekerja yang terlibat dalam pekerjaan.

$\sum PK$  = Jumlah penduduk usia kerja.

Berdasarkan rumus di atas penelitian ini membutuhkan data jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil rumah tangga dan jumlah penduduk usia kerja (umur 14-65 tahun). Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Data yang diperlukan selanjutnya adalah jumlah penduduk

usia kerja yang berada di Kecamatan Susukan yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Semarang.

## 2.7 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang yang merupakan balas jasa faktor-faktor produksi (Kaslan, 1990:236). Pendapatan disebut pula penghasilan yang berarti segala penerimaan keluarga baik berupa uang maupun barang dari pihak lain atau dari hasil penjualan yang dapat dinilai dengan sejumlah uang (Saedah, 1990:3).

Gilarso (1994:40) menjelaskan bahwa Pendapatan keluarga adalah segala balas karya yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas sumbangannya terhadap proses produksi. Jenis pendapatan seseorang dikategorikan menjadi 3 yaitu 1) pendapatan pokok, 2) pendapatan tambahan, dan 3) pendapatan lain-lain.

Pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok berarti pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok. Sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan diluar pendapatan pokok (Mubyarto, 1979:59). Pendapatan pokok dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan sebagai hasil aktifitas industri kecil rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud pendapatan sampingan tambahan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri kecil rumah tangga selain dari aktifitas non industri untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Hardati (2007:10) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pendapatan keluarga yaitu pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan. Rumus pendapatan keluarga tersebut sebagai berikut.

$$I = \sum (I)_i + \sum (NI)_i$$

Keterangan.

$I$  = Pendapatan keluarga.

$\sum (I)_i$  = Pendapatan pokok (industri).

$\sum (NI)_i$  = Pendapatan sampingan (non industri).

Uraian di atas menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan keluarga ditentukan oleh dua faktor yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan (Hardati 2007:10). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus pendapatan dari Hardati.

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian tentang sebaran lokasi industri sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian tentang sebaran lokasi dan karakteristik industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Fokus penelitian ini adalah sebaran lokasi industri kecil rumah tangga, karakteristik modal industri kecil rumah tangga, penyerapan tenaga kerja industri kecil rumah tangga dan kontribusi aktivitas industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Subekhan, (2007:9) menjelaskan bahwa untuk mengetahui

persebaran lokasi industri kecil kuningan, maka variabel lokasi industri dan pemetaan persebaran industri. Kemudian teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisis lokasi berdasarkan analisis teori lokasi weber. Sehingga diperoleh bahwa persebaran industri kecil kuningan di Kecamatan Juwana sebagian besar berada di Desa Growonglor sebanyak 77 unit (32,2%).

Haslindah, (2011:110) menjelaskan mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada pengolahan pasca panen pada sektor pertanian menggunakan variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan analisis penyerapan tenaga kerja diperoleh bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja pada pengolahan pasca panen pada sektor pertanian di kecamatan Mattirobulu sebanyak 126 jam /bulan.

Mawaddah (2013:27) mengatakan dalam rangka mengetahui karakteristik industri rumah tangga pangan di kecamatan ungaran barat di perlukan variabel berupa modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pemasaran. Berdasarkan analisis deskriptif, karakteristik industri rumah tangga pangan meliputi asal modal pengusaha berasal dari modal sendiri (57,78%), bank (33,33%) dan pinjaman keluarga (8,89%). Rata-rata tenaga kerja pengusaha adalah satu pekerja. Produk yang dihasilkan adalah keripik (84,44%), tahu (2,22%), tempe (8,89%) dan roti (4,44%).

Nanda Budya Pratama (2013:48) menyatakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan dari kerajinan topeng kayu terhadap pendapatan total pengusaha kerajinan topeng kayu di dusun Bobung, variabel

penelitiannya adalah kontribusi pendapatan industri kerajinan. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis sumbangan pendapatan pengusaha. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 38% pengusaha mendapatkan sumbangan > 87% berasal dari industri kerajinan topeng kayu.

Hardati (2015:76) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pola persebaran *outlet* air minum isi ulang dengan cara mengetahui lokasinya sehingga dapat di ketahui distribusi dan pola persebarannya. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa lokasinya menyebar tidak merata di wilayah Kabupaten Semarang. Sebagian besar wilayah kecamatan memiliki OAMIU, walaupun tidak sama jumlahnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, letak keaslian penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Subekhan (2007) terletak pada teknik analisis yang menggunakan analisis rumus tetangga terdekat. Kemudian dibandingkan dengan penelitian Mawaddah (2013) adalah pendekatan karakteristik modal yang meliputi modal sumber daya manusia, modal finansial, modal fisik, modal sosial dan modal alam. Untuk penelitian Nanda (2013) perbedaannya yaitu penelitian ini mengikutsertakan pendapatan anggota keluarga yang bekerja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Hardati (2007) terdapat pada penambahan sebaran bahan baku dan jangkauan pemasaran. Beberapa penelitian dan jurnal sebelumnya dapat menjadi perbandingan, seperti terlihat dalam Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Beberapa Penelitian Terkait**

No	Judul	Variabel dan Teknik analisis data	Hasil
1	<p>Imam Subekhan                      “Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” Skripsi, 2007</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi industri kecil kuningan</li> <li>2. Bahan baku industri kecil kuningan,</li> <li>3. Tenaga kerja industri kecil kuningan, indikator:</li> <li>4. Pemasaran industri kecil kuningan, indikator:</li> <li>5. Pendapatan, indikator:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modal industri</li> <li>b. Kontribusi penyerapan tenaga kerja</li> <li>c. Pemetaan persebaran industri</li> </ol> </li> </ol> <p>Teknik analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa teori Lokasi Weber</li> <li>2. Analisa penyerapan tingkat penyerapan tenaga kerja</li> <li>3. Analisis persebaran lokasi industri</li> <li>4. Analisis cara pemasaran industri</li> <li>5. Analisis jarak tempat tinggal tenaga kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penyerapan tenaga industri kecil kuningan sebesar 6,7% dari tenaga kerja industri di kecamatan Juwana.</li> <li>2. Sumbangan pendapatan tenaga kerja industri kecil kuningan terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 893.000,00 perbulan.</li> <li>3. Cara pemasaran hasil industri kecil kuningan di Kecamatan Juwana sebagian besar secara langsung atau 58,3% yaitu pesanan secara langsung ke lokasi industri. Daerah pemasaran pemasaran produk industri kecil kuningan di Kecamatan Juwana di jual untuk memenuhi pasar dalam negeri Persebaran industri kecil kuningan di Kecamatan Juwana sebagian besar berada di Desa Growonglor yaitu sebanyak 77 unit atau 32,2%.</li> </ol>
2	<p>Haslindah “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pengolahan Pasca Panen</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan tenaga kerja, indikator:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah tenaga kerja di Kecamatan Mattirobulu</li> <li>b. Jumlah penduduk usia kerja di di</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan tenaga kerja pada pengolahan pasca panen sektor pertanian sebanyak 126 jam / bulan.</li> <li>2. Tingkat produktivitas tenaga kerja masih rendah dampak pengaruh ekonomi dan demografi terhadap</li> <li>3. Produktivitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada aspek upah</li> </ol>

	<p>Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang “ Jurnal IL/TEK Volume 6 nomor 12, oktober 2011</p>	<p>Kecamatan Mattirobulu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Karakteristik tenaga kerja, indikator:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Status kerja</li> <li>b. Upah</li> <li>c. Usia</li> <li>d. Pengalaman kerja</li> </ol> </li> <li>3. Pengaruh ekonomi dan demografi terhadap produktivitas tenaga kerja, indikator:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi demografi pekerja</li> <li>b. Kondisi sosial pekerja</li> </ol> </li> </ol> <p>Metode analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Penyerapan tenaga kerja</li> <li>2. Analisis regresi majemuk</li> <li>3. Analisis deskriptif</li> </ol>	
3	<p>Alin Masda Mawaddah “Distribusi Spasial Dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat” 2013 skripsi</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 distribusi spasial IRTP meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a lokasi industry</li> <li>b lokasi asal bahan baku</li> <li>c lokasi jangkauan pemasaran,</li> </ol> </li> <li>2 karakteristik IRTP meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. asal modal</li> <li>b. modal awal</li> <li>c. modal belanja</li> <li>d. modal operasional</li> <li>e. jenis dan perolehan</li> <li>f. bahan baku</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Distribusi spasial yang meliputi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. lokasi IRTP terdapat di Desa Lerep, Keji, Kalisidi dan Kelurahan Genuk Barat yaitu IRTP keripik, tempe, tahu dan roti.</li> <li>b. Lokasi asal penghasil bahan baku berasal dari dalam negeri dan luar negeri.</li> <li>c. Jangkauan pemasaran IRTP keripik sampai ke luar Kota/Kabupaten yaitu Semarang, Demak, Kendal, Temanggung, Salatiga, Boyolali, Pati, Jepara, Rembang dan Grobogan serta hasil IRTP roti sampai ke Kabupaten Jepara, Demak, Kendal, Kota Semarang dan Salatiga</li> </ol> </li> <li>2. Karakteristik IRTP meliputi :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asal modal pengusaha berasal dari modal sendiri</li> </ol> </li> </ol>

		<p>g. proses produksi</p> <p>h. jumlah dan sistem kerja tenaga kerja</p> <p>i. cara pemasaran,</p> <p>3. Kontribusi IRTP terhadap pendapatan rumah tangga keluarga pengusaha.</p> <p>Metode analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. metode survey, dokumentasi dan wawancara.</li> <li>2. Alat pengumpul data menggunakan GPS dan instrumen.</li> <li>3. Analisis data dengan cara deskriptif presentase dan analisis peta</li> </ol>	<p>(57,78%), bank (33,33%) dan pinjaman keluarga (8,89%).</p>
--	--	--	---



4	<p>Nanda Budy Pratama “Aktivitas Industri Kerajinan Topeng Kayu di Desa Wisata Bobung, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul Daerah Istimewa” 2013 Jurnal</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik industri kerajinan kayu</li> <li>2. Jangkauan daerah pemasaran</li> <li>3. Kontribusi pendapatan industri kerajinan</li> </ol> <p>Metode analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis karakteristik kerajinan topeng kayu</li> <li>2. Analisis daerah pemasaran</li> <li>3. analisis sumbangan pendapatan pengusaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusaha industri kerajinan topeng kayu Di Dusun Bobung di dominasi oleh pengusaha dengan kelompok umur 40-44 tahun dengan persentase 20%. Sebanyak 20 pengusaha memulai usaha industri kerajinan topeng kayu 5-13 tahun yang lalu dengan persentase 50%.</li> <li>2. Daerah pemasaran industri kerajinan topeng kayu di Dusun Bobung 79% dipasarkan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</li> <li>3. Industri kerajinan topeng kayu Sebanyak 38% pengusaha mendapatkan sumbangan lebih dari (&gt;) 87% berasal dari industri kerajinan topeng kayu.</li> </ol>
5	<p>Pudji Hardati “ Pola Persebaran Outlet Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Semarang,” 2015 Jurnal</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi outlet air minum isi ulang</li> <li>2. Karakter sosial ekonomi dan kependudukan</li> </ol> <p>Metode analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis tetangga terdekat</li> <li>2. Analisis deskriptif disajikan dengan Tabel dan gambar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan OAMIU lokasinya di beberapa desa/kelurahan, membentuk pola persebaran random, berasosiasi dengan aksesibilitas wilayah dan aglomerasi penduduk. Wilayah Kecamatan Ungaran Barat, menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah OAMIU paling banyak, karena menjadi pusat pemerintahan, aktivitas sosial, dan ekonomi penduduk. Lokasinya strategi, dilalui jalan raya menuju ke kota Jogyakarta, Solo (Surakarta) dari Semarang (Joglosemar).</li> <li>2. Mata pencaharian penduduk sangat dinamis dan bervariasi. Penduduk yang bekerja di sektor</li> </ol>

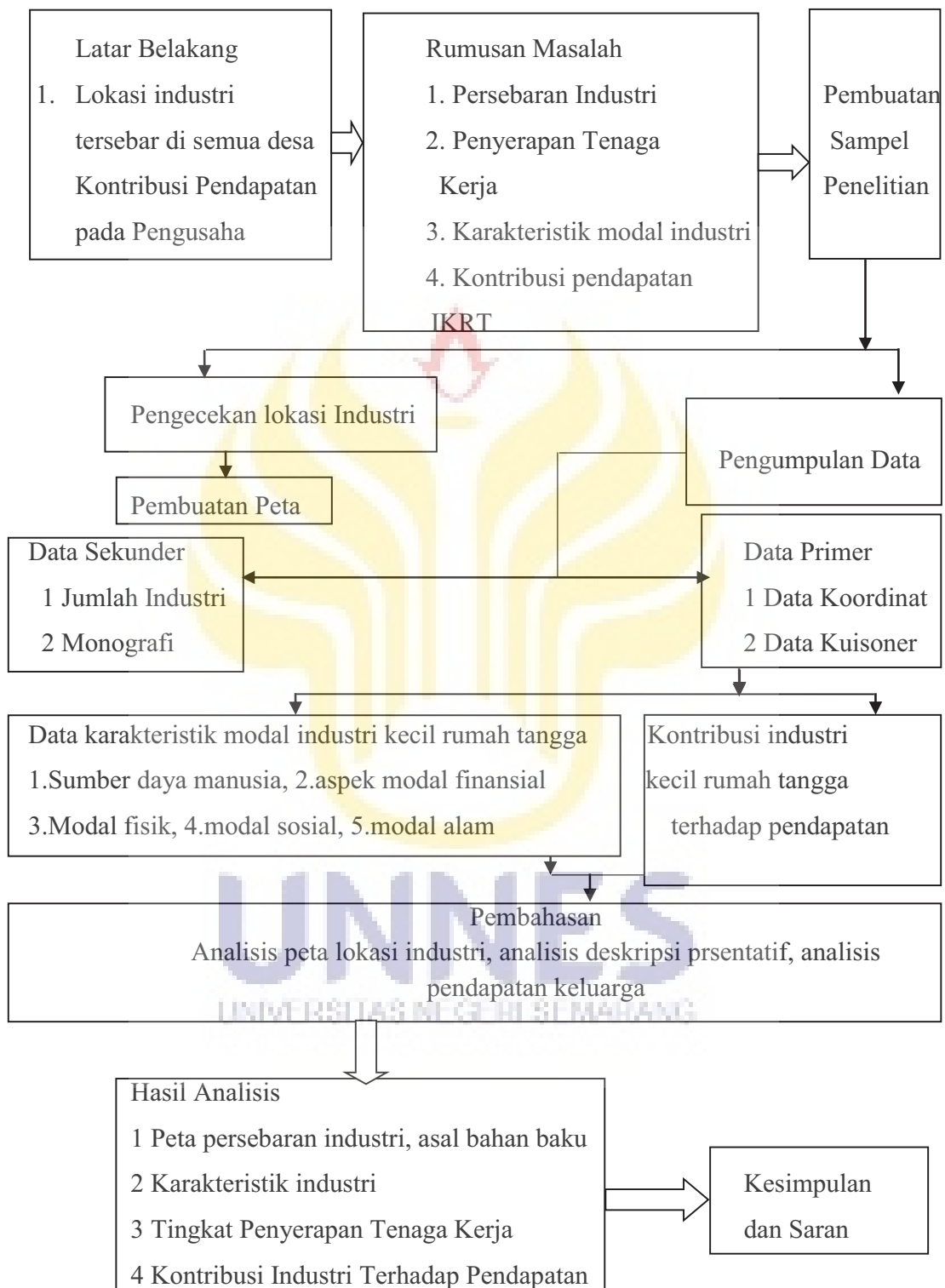
6	Pudji Hardati “Struktur Mata Pencaharian Penduduk dan Diversifikasi Perdesaan di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang” 2014 Jurnal.	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola keruangan sektor pertanian dan non-pertanian.</li> <li>3. Keterkaitan sektor pertanian dengan non-pertanian.</li> <li>4. Strategi penghidupan rumah tangga di berbagai wilayah.</li> <li>5. Metode analisis</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Sampling dan Survai.</li> <li>2. Analisis: multilevel.</li> <li>3. Analisis faktor dan korelasi.</li> <li>4. Deskriptif kuantitatif kualitatif, tabel dan peta.</li> </ol>	<p>petanian lebih sedikit (35,89%) dibanding dengan sektor non-pertanian 64,11 persen. Sebagian penduduk yang bekerja di sektor pertanian, terdiri dari petani dan buruh tani. Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan pangan mencapai 49,60%, dan sisanya 50,40% untuk pengeluaran non pangan.</p>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola keruangan sektor pertanian dan non-pertanian bervariasi, yaitu mengelompok dan acak. Pada sektor pertanian, membentuk pola keruangan mengelompok terdapat pada pertanian campuran lahan kering dan ternak ruminansia dan pertanian campuran lahan tegal dan perikanan darat, lokasinya di desa/kelurahan dengan kategori skor faktor sangat tinggi.</li> <li>2. Keterkaitan sektor pertanian dengan non-pertanian terjadi secara fungsional dan keruangan. Keterkaitan fungsional antara sektor pertanian dengan non-pertanian terjadi sangat lemah, dan konsisten berlaku pada semua agregasi.</li> <li>3. Penghidupan rumah tangga dan strategi penghidupan rumah tangga berdasarkan tipologi diversifikasi perdesaan bervariasi. Penghidupan rumah tangga paling tinggi terdapat pada tipologi diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan pariwisata dan paling rendah pada tipologi diversifikasi perdesaan berasosiasi dengan industri menengah dan besar.</li> </ol>

Sumber : Subekhan 2007, Haslindah 2011, Mawaddah 2013, Pratama 2011, Hardati 2015, Hardati 2014

## 2.9 Kerangka Berpikir

Industri di Kabupaten Semarang telah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat pendapatan di sekitar lokasi industri itu berada. Berdasarkan klasifikasi jumlah tenaga kerja, industri di Kabupaten Semarang terdiri atas industri rumah tangga, industri kecil dan industri besar. Menurut laporan tahunan BPS, Industri di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 tersebar di semua kecamatan dengan jumlah 9.558 unit. Beberapa kecamatan memiliki unit industri kecil rumah tangga yang paling banyak dibanding dengan Kecamatan lain. salah satunya adalah Kecamatan Susukan yang memiliki 1.015 unit. Dengan jumlah unut industri kecil rumah tangga yang cukup banyak tersebut, perlu dilakukan penggalian informasi mengenai sebaran industri di desa - desa mana saja yang memiliki industri kecil rumah tangga sebagai implementasi sebaran industri di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Keberadaan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan dapat menunjang perekonomian dan pendapatan asli daerah. Industri sebagai sumber mata pencaharian sebagian penduduk karena dapat memberikan penghasilan tambahan maupun penndapatan pokok bagi rumah tangga di sekitar lokasi industri tersebut. Demikian pula dari aspek keruangan juga perlu di ketahui agar industri yang berbasis di pedesaan dapat di kembangkan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir (Arikunto, 2013:124).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian skripsi dengan “Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang” ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

5.1.1 Sebaran keruangan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan memiliki pola mengelompok. Sebaran hasil industri Kecil rumah tangga menjangkau ke luar kabupaten, beberapa industri kerupuk menjangkau luar provinsi, dan luar pulau Jawa yakni Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan.

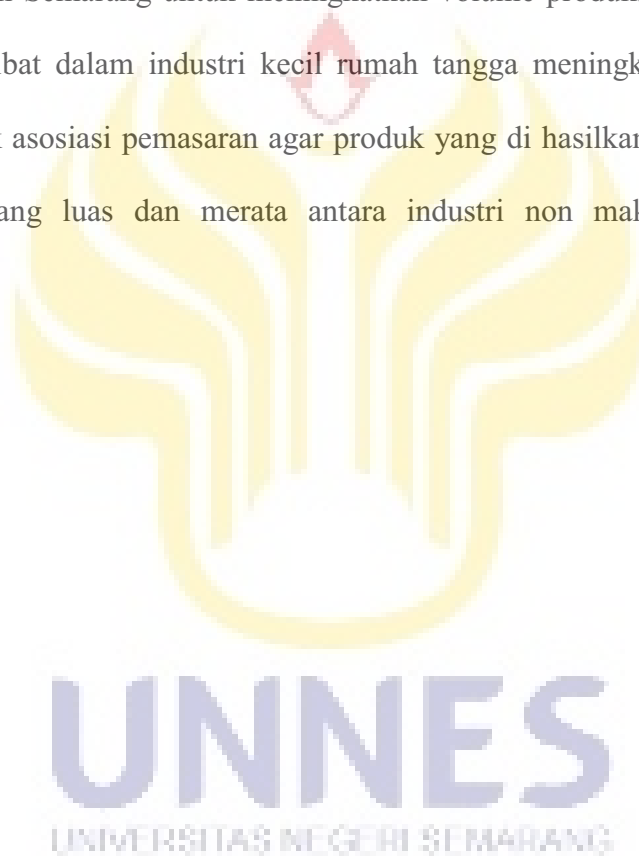
5.1.2 Karakteristik Industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan meliputi asal modal pengusaha berasal dari koperasi, pinjaman keluarga dan modal sendiri. Rata rata modal pengusaha adalah Rp 2.394.000,00. Rata rata tenaga kerja yang terlibat adalah 3 orang, sistem kerja yang digunakan adalah harian. Upah yang diterima oleh pekerja tergolong belum layak sejahtera. Aspek pemasaran industri makanan memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas.

5.1.3 Penyerapan tenaga kerja memiliki penyerapan sebesar 5%, angka tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil rumah tangga masih rendah.

5.1.4 Kontribusi pendapatan industri rumah tangga terhadap pendapatan keluarga mencapai 75% .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran bahwa sebaiknya pengusaha memaberikan upah kepada tenaga kerja sesuai dengan upah minimum Kabupaten Semarang, mengikuti pelatihan - pelatihan yang diadakan oleh dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang untuk meningkatkan volume produksi agar tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil rumah tangga meningkat dan membentuk kelompok asosiasi pemasaran agar produk yang di hasilkan dapat menjangkau daerah yang luas dan merata antara industri non makanan dan industri makanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto. 2012. Pertanggungjawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) Tanpa Izin Dinas Kesehatan" . *Skripsi*. Makasar: Fakultas Hukum UNHAS.
- Arikunto, S. Rineka Cipta. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VI*. Jakarta: PT
- \_\_\_\_\_. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VII*. Jakarta: PT
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VIII*. Jakarta: PT
- Ashley, Caroline dan Diana Carney. 1999. *Sustainable Livelihoods : Lessons from Early Experience*. [www.dfid.org.uk](http://www.dfid.org.uk)
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Idea Media
- Bintarto, R. 1997. *Buku Penuntun : Geografi Desa*. Jogjakarta: UP Spring.
- BPS. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: BPS
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kcamatan Susukan Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Indonesi*. Jakarta: BPS.
- Daldjoeni, N. 1992. Geografi Baru: *Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DFID, 2001. *Sustainable livelihoods Guidance Sheets*. Department for International Development, <http://www.livelihoods.org/>
- Fadlillah, Diah Nur. 2012. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). *Skripsi*. Semarang. UNDIP.

- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:Depdikbud.
- Grafika, S. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, S. 1984. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Haslindah.2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita dan Produktifitasnya Pada Pengolahan Pasca Panen Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang, *jurnal ILTEK Volume 6 No 12 hal 850 - 854* . Makassar : Univeritas Islam Makassar.
- Hardati, Puji. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Indonesia. *Jurnal Forum Ilmu Sosial Vol 34 hal 42 – 50*. Semarang : UNNES.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Geografi*. Buku Ajar. Tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_. 2014. Pola Keuangan Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Non Pertanian Dan Konsekuensinya Pada Strategi Penghidupan Rumah Tangga di Kabupaten Semarang. *Disertasi*.Yogyakarta :UGM
- \_\_\_\_\_. 2015. Pola Persebaran Outlet Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi Volume 12 No 1 75 – 82*. Semarang : UNNES
- Iriyati, Diah.2011.Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Periode 1999 – 2009, *Skripsi*, UNNES : Semarang
- Kaslan, A. 1990. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sinar Bandung.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Pemasaran, Implementasi Dan Kontrol*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mantra, I. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawadah, Alin,Masda,2013.Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat, *skripsi*,Semarang : UNNES



- Mubyarto. 1979. Pengantar Ekonomi Pertanian'. *Buku Ajar*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosia
- Nahrowi, 2014. Sebaran Laju Infiltrasi Sebagai Upaya Mengurangi Degradasi Lingkungan di DAS Bringin, *skripsi*, Semarang : UNNES
- Pratama, Nanda, Budya. 2013. Aktivitas Industri Kerajinan Topeng Kayu di Desa Wisata Bobug kecamatan Patuk Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Bumi Indonesia Vol 02 hal 41 - 49*. Yogyakarta : UGM
- Plengdut, 2012. *Prinsip – prinsip Gografi*. Semarang : Pustaka Online
- Rahardjo, M. 1984. *Transpormasi Pertanian, Industrialisasi Dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI.
- Rahmat, Octan Mazhar. 2012. Pengaruh Keberadaan Industri Kerajinan Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Bumi Vol 02 68 - 77*. Yogyakarta : UGM.
- Riwantoko. Mardheka Ndaru. 2013. Karkteristik Demografi, Sosial, Dan EkonomiI Serta Pola Pendapatan Usaha Perdagangan Di Sepanjang Jalan Jogja-Solo Kabupaten Kelaten. *Jurnal Ilmu Bumi Indonesia vol 02 78 - 86*. Yogyakarta : UGM
- Rustiadi, E., Sunsun S., dan Dyah R. 2009. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sandy, I. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud.
- Santoso, B. 2006. *Geografi Pariwisata, Buku Ajar*. Semarang: UNNES.
- Saedah, T. 1990. *Masyarakat Petani, Mata Pencaharian Sambilan, Kesempatan Kerja di Keluarga Cakung Timur DKI Jakarta*. Jakarta: Depdikbud
- Scoones, 2001, *Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis*. IDS Working Paper 72. Institute of Development Studies
- Siswanto, B. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutanto, W. 1996. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Subekhan, I. 2007. 'Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kuningan Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

- Sudjarwo dan Basrowi. 2007. *Menejemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sumaatmaja, N. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: Proyek Pembangunan LPTK.
- Tika, P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Weber, H. 1993. *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*. Jogjakarta: UGM.
- Wibowo, S. 2000. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yunus, H. 2010. *Metodologi Peneitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelejar.
- Zamrowi, Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil ( Studi Kasus Industri Mebel di Kota Semarang)*, *Tesis*, Semarang : UNDIP

Sumber lain

(<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/178/175>). Di unduh 13 april(2015)